

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Embrio Ternak Cipelang
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Embrio Ternak Cipelang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Embrio Ternak Cipelang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Embrio Ternak Cipelang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Bogor, 02 Januari 2020
Wasa Pengguna Anggaran,

Drh. Oloan Parlindungan, MP
NIP. NIP. 196411261992031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - B.5.3. Belanja Modal Lainnya
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
 - C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
 - C.1.3. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Aset Lainnya
 - C.3.1. Aset Lain-lain
 - C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.4. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.5. Ekuitas
 - C.5.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas

- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Embrio Ternak Cipelang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Bogor, 02 Januari 2020
Kudsa Pengguna Anggaran,


Drh. Oloan Parlindungan, MP
NIP. NIP. 196411261992031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.1,633,573,740.00 atau mencapai 223.63% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.730,478,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp.32,619,862,828.00 atau mencapai 95.04% dari alokasi anggaran sebesar Rp.34,323,714,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp.194,744,047,778.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.14,089,676,664.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.180,654,371,114.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp.0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.194,744,047,778.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp.742,244,364.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.38,924,144,021.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp.-38,181,899,657.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp.1,551,296,835.00 dan Defisit Rp.0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp.-36,630,602,822.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp.195,292,802,902.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp.-36,630,602,822.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai

Rp.5,204,058,610.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.30,877,789,088.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp.194,744,047,778.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	730,478,000.00	1,633,573,740.00	223.63	597,706,850.00
Jumlah Pendapatan		730,478,000.00	1,633,573,740.00	223.63	597,706,850.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4,426,323,000.00	4,407,029,452.00	99.56	4,194,679,586.00
Belanja Barang	B.4.	29,487,501,000.00	27,802,943,376.00	94.29	29,471,351,386.00
Belanja Modal	B.5.	409,890,000.00	409,890,000.00	100.00	4,042,630,250.00
Jumlah Belanja		34,323,714,000.00	32,619,862,828.00	95.04	37,708,661,222.00

II. NERACA

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1.	45,046,700.00	0.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	-225,234.00	0.00
Persediaan	C.1.3.	14,044,855,198.00	11,022,628,858.00
Jumlah Aset Lancar		14,089,676,664.00	11,022,628,858.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	157,064,153,000.00	157,064,153,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	16,307,467,863.00	16,400,144,863.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	19,699,205,000.00	19,699,205,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	4,578,211,000.00	4,578,211,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-16,994,665,749.00	-13,510,655,730.00
Jumlah Aset Tetap		180,654,371,114.00	184,231,058,133.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	0.00	57,640,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	0.00	-18,524,089.00
Jumlah Aset Lainnya		0.00	39,115,911.00
Jumlah Aset		194,744,047,778.00	195,292,802,902.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	194,744,047,778.00	195,292,802,902.00
Jumlah Ekuitas		194,744,047,778.00	195,292,802,902.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		194,744,047,778.00	195,292,802,902.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	742,244,364.00	576,295,024.00
JUMLAH PENDAPATAN		742,244,364.00	576,295,024.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,407,029,452.00	4,194,679,586.00
Beban Persediaan	D.3.	9,032,686,014.00	14,011,173,367.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	9,272,584,843.00	9,905,501,824.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	6,120,996,401.00	3,022,491,071.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3,177,668,802.00	2,811,274,241.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8.	2,834,876,256.00	0.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	165,000,000.00	88,000,000.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	3,913,077,019.00	4,017,108,067.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10.	225,234.00	0.00
JUMLAH BEBAN		38,924,144,021.00	38,050,228,156.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-38,181,899,657.00	-37,473,933,132.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	883,892,400.00	0.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	229,615,911.00	227,000,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	898,420,346.00	1,395,511,826.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	1,400,000.00	207,250,000.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1,551,296,835.00	961,261,826.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-36,630,602,822.00	-36,512,671,306.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	195,292,802,902.00	47,939,641,605.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-36,630,602,822.00	-36,512,671,306.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	5,204,058,610.00	146,891,678,231.00
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1.	5,204,058,610.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0.00	148,030,028,870.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	0.00	-1,138,350,639.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	30,877,789,088.00	36,974,154,372.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	194,744,047,778.00	195,292,802,902.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Embrio Ternak Cipelang

Balai Embrio Ternak Cipelang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Sumber Bibit. Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Kampung Pasir Pogor RT. 005 RW.07 Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Balai Embrio Ternak Cipelang mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Embrio Ternak Cipelang berkomitmen dengan visi ***“mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.”*** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.

Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Embrio Ternak Cipelang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari

Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Embrio Ternak Cipelang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Embrio Ternak Cipelang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Embrio Ternak Cipelang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Embrio Ternak Cipelang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Embrio Ternak Cipelang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	727,878,000.00	727,878,000.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	2,600,000.00	2,600,000.00
Jumlah Pendapatan	730,478,000.00	730,478,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,180,343,000.00	4,426,323,000.00
Belanja Barang Operasional	532,799,000.00	585,779,000.00
Belanja Barang Non Operasional	7,801,622,000.00	8,017,824,000.00
Belanja Barang Persediaan	7,650,662,000.00	6,657,469,000.00
Belanja Jasa	487,050,000.00	923,810,000.00
Belanja Pemeliharaan	1,500,837,000.00	6,001,389,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,883,270,000.00	3,213,980,000.00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	380,000,000.00	4,087,250,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	409,890,000.00	409,890,000.00
Jumlah Belanja	25,826,473,000.00	34,323,714,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp.1,633,573,740.00 atau mencapai 223.63% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.730,478,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0.00	896,976.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	727,878,000.00	1,579,147,400.00	216.95
Pendapatan Denda	0.00	36,089,364.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	6,540,000.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	2,600,000.00	10,900,000.00	419.23
Jumlah	730,478,000.00	1,633,573,740.00	223.63

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 173.31% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Embrio Ternak Cipelang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	896,976.00	21,414,052.00	-95.81
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1,579,147,400.00	545,956,880.00	189.24
Pendapatan Denda	36,089,364.00	29,135,918.00	23.87
Pendapatan Lain-lain	6,540,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	10,900,000.00	1,200,000.00	808.33
Jumlah	1,633,573,740.00	597,706,850.00	173.31

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp.32,619,862,828.00 atau 95.04% dari anggaran belanja sebesar Rp.34,323,714,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4,426,323,000.00	4,407,033,219.00	99.56
Belanja Barang	29,487,501,000.00	27,802,943,376.00	94.29
Belanja Modal	409,890,000.00	409,890,000.00	100.00
Total Belanja Kotor	34,323,714,000.00	32,619,866,595.00	95.04
Pengembalian Belanja		-3,767.00	0.00
Total Belanja	34,323,714,000.00	32,619,862,828.00	95.04

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -13.50% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya penurunan anggaran dalam DIPA Tahun 2019.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	4,407,029,452.00	4,194,679,586.00	5.06
Belanja Barang	27,802,943,376.00	29,471,351,386.00	-5.66
Belanja Modal	409,890,000.00	4,042,630,250.00	-89.86
Total Belanja	32,619,862,828.00	37,708,661,222.00	-13.50

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.4,407,029,452.00 dan Rp.4,194,679,586.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 5.06% dari TA 2018.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,407,033,219.00	4,194,681,000.00	5.06
Jumlah Belanja Kotor	4,407,033,219.00	4,194,681,000.00	5.06
Pengembalian Belanja Pegawai	-3,767.00	-1,414.00	166.41
Jumlah Belanja	4,407,029,452.00	4,194,679,586.00	5.06

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.27,802,943,376.00 dan Rp.29,471,351,386.00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami penurunan sebesar -5.66% dari TA 2018.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	583,769,700.00	544,335,944.00	7.24
Belanja Barang Non Operasional	7,787,222,355.00	6,903,158,403.00	12.81
Belanja Barang Persediaan	6,569,815,474.00	16,027,709,775.00	-59.01
Belanja Jasa	901,592,788.00	514,265,977.00	75.32
Belanja Pemeliharaan	5,947,998,001.00	2,670,607,046.00	122.72
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,177,668,802.00	2,811,274,241.00	13.03
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	2,834,876,256.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	27,802,943,376.00	29,471,351,386.00	-5.66
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	27,802,943,376.00	29,471,351,386.00	-5.66

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.409,890,000.00 dan Rp.4,042,630,250.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja

modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -89.86% dibandingkan TA 2018.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	409,890,000.00	1,913,530,250.00	-78.58
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	189,500,000.00	-100.00
Belanja Modal Lainnya	0.00	1,939,600,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	409,890,000.00	4,042,630,250.00	-89.86
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	409,890,000.00	4,042,630,250.00	-89.86

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.09,890,000.00 dan Rp.1,913,530,250.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -78.58% dibandingkan TA 2018.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	409,890,000.00	1,913,530,250.00	-78.58
Jumlah Belanja Kotor	409,890,000.00	1,913,530,250.00	-78.58
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	409,890,000.00	1,913,530,250.00	-78.58

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.45,046,700.00 dan Rp.0.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2019

No	Nama Debitur	31 Desember 2019
1.	Drh. Nurwidayati	45,046,700.00
	Jumlah	45,046,700.00

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-225,234.00 dan Rp.0.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR
per 31 Desember 2019

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	45,046,700.00	0.5%	225,233.00
Jumlah	45,046,700.00		225,233.00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.14,044,855,198.00 dan Rp.11,022,628,858.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan

operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Bahan untuk Pemeliharaan	3,705,750.00	5,381,100.00
Suku Cadang	50,589,750.00	40,768,500.00
Bahan Baku	12,986,282,745.00	9,887,858,105.00
Persediaan Lainnya	1,004,276,953.00	1,088,621,153.00
Jumlah	14,044,855,198.00	11,022,628,858.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Embrio Ternak Cipelang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.157,064,153,000.00 dan Rp.157,064,153,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Embrio Ternak Cipelang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.16,307,467,863.00 dan Rp.16,400,144,863.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	16,400,144,863.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	409,890,000.00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	-397,567,000.00
Transfer Keluar	-105,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2019	16,307,467,863.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-12,208,067,017.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	4,099,400,846.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp. 409.890.000 (Empat Ratus Sembilan Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian Kendaraan Bermotor roda empat Station Wagon Rp.391.000.000
2. Pembelian 2 buah Televisi Rp. 18.890.000,-

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp502.567.000 (Lima Ratus Dua Juta Lima Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Station Wagon Rp. 118.278.000
2. Mini Bus (penumpang dibawah 14 Orang) Rp.218.000.000
3. Truck + Atacchment Rp.45.468.000
4. Sepeda Motor Rp. 15.821.000
5. Alat Ukur Lainnya Rp.37.800.000
6. Timbangan Barang Rp.67.200.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Embrio Ternak Cipelang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.19,699,205,000.00 dan Rp.19,699,205,000.00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Embrio Ternak Cipelang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.4,578,211,000.00 dan Rp.4,578,211,000.00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Embrio Ternak Cipelang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-16,994,665,749.00 dan Rp-13,510,655,730.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	16,307,467,863.00	-12,208,067,017.00	4,099,400,846.00
2.	Gedung dan Bangunan	19,699,205,000.00	-1,085,995,280.00	18,613,209,720.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	4,578,211,000.00	-25,842,375.00	4,552,368,625.00
Akumulasi Penyusutan		40,584,883,863.00	-16,994,665,749.00	23,590,218,114.00

C.3. ASET LAINNYA**C.3.1. Aset Lain-lain**

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Embrio Ternak Cipelang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp57,640,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Embrio Ternak Cipelang serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	57,640,000.00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-57,640,000.00
Saldo per 31 Desember 2019	0.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	0.00

1.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Embrio Ternak Cipelang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-18,524,089.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
	Akumulasi Penyusutan	0.00	0.00	0.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp194,744,047,778.00 dan Rp195,292,802,902.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp742,244,364.00 dan Rp576,295,024.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	36,089,364.00	29,135,918.00	23.87
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0.00	2,226.00	-100.00
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	10,900,000.00	1,200,000.00	808.33
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	48,035,000.00	23,355,000.00	105.67
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	638,631,000.00	514,225,880.00	24.19
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	8,589,000.00	8,376,000.00	2.54
Jumlah	742,244,364.00	576,295,024.00	28.80

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4,407,029,452.00 dan Rp4,194,679,586.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3,004,590,260.00	2,793,415,780.00	7.56
Beban Pembulatan Gaji PNS	46,982.00	42,416.00	10.76
Beban Tunj. Anak PNS	71,636,198.00	71,176,802.00	0.65
Beban Tunj. Beras PNS	169,535,220.00	172,649,280.00	-1.80
Beban Tunj. Fungsional PNS	340,560,000.00	357,300,000.00	-4.69
Beban Tunj. PPh PNS	7,185,114.00	4,810,876.00	49.35
Beban Tunj. Struktural PNS	47,880,000.00	47,340,000.00	1.14
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	239,939,678.00	223,260,432.00	7.47
Beban Tunjangan Umum PNS	58,745,000.00	52,900,000.00	11.05
Beban Uang Makan PNS	466,911,000.00	471,784,000.00	-1.03
Jumlah	4,407,029,452.00	4,194,679,586.00	5.06

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp9,032,686,014.00 dan Rp14,011,173,367.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	6,985,986,714.00	12,455,128,730.00	-43.91
Beban Persediaan konsumsi	559,356,025.00	603,001,750.00	-7.24
Beban persediaan lainnya	1,487,343,275.00	953,042,887.00	56.06
Jumlah	9,032,686,014.00	14,011,173,367.00	-35.53

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp9,272,584,843.00 dan Rp9,905,501,824.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya	0.00	1,939,600,000.00	-100.00
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	4,141,500.00	-100.00
Beban Bahan	886,516,500.00	1,793,225,900.00	-50.56
Beban Barang Non Operasional Lainnya	5,829,335,855.00	4,199,539,503.00	38.81
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	180,370,000.00	178,920,000.00	0.81
Beban Honor Output Kegiatan	1,071,370,000.00	910,393,000.00	17.68
Beban Jasa Konsultan	367,162,000.00	89,000,000.00	312.54
Beban Jasa Profesi	348,890,000.00	268,275,000.00	30.05
Beban Keperluan Perkantoran	298,279,700.00	230,775,944.00	29.25
Beban Langganan Listrik	130,905,330.00	133,727,549.00	-2.11
Beban Langganan Telepon	23,135,458.00	15,063,428.00	53.59
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	105,120,000.00	134,640,000.00	-21.93
Beban Sewa	31,500,000.00	8,200,000.00	284.15
Jumlah	9,272,584,843.00	9,905,501,824.00	-6.39

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6,120,996,401.00 dan Rp3,022,491,071.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	3,291,860,500.00	1,250,737,600.00	163.19
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	309,350,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1,437,519,501.00	1,383,869,446.00	3.88
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	909,268,000.00	36,000,000.00	2,425.74
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	3,430,350.00	5,166,775.00	-33.61
Beban Persediaan suku cadang	169,568,050.00	346,717,250.00	-51.09
Jumlah	6,120,996,401.00	3,022,491,071.00	102.52

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3,177,668,802.00 dan Rp2,811,274,241.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	2,257,919,172.00	1,872,701,994.00	20.57
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	18,053,200.00	16,185,000.00	11.54
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	36,814,117.00	19,530,000.00	88.50
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	864,882,313.00	902,857,247.00	-4.21
Jumlah	3,177,668,802.00	2,811,274,241.00	13.03

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,999,876,256.00 dan Rp88,000,000.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	165,000,000.00	88,000,000.00	87.50
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	2,834,876,256.00	0.00	0.00
Jumlah	2,999,876,256.00	88,000,000.00	3,308.95

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3,913,077,019.00 dan Rp4,017,108,067.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	540,613,240.00	558,371,385.00	-3.18
Beban Penyusutan Irigasi	1,277,844.00	1,277,844.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	1,836,151,897.00	1,826,676,896.00	0.52
Beban Penyusutan Jaringan	1,933,366.00	1,933,366.00	0.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0.00	1,533,958.00	-100.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,533,100,672.00	1,627,314,618.00	-5.79
Jumlah	3,913,077,019.00	4,017,108,067.00	-2.59

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp225,234.00 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	225,234.00	0.00	0.00
Jumlah	225,234.00	0.00	0.00

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-229,615,911.00	-227,000,000.00	1.15
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-1,400,000.00	-207,250,000.00	-99.32
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	896,976.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0.00	21,411,826.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	8,400,000.00	12,100,000.00	-30.58
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	837,536,670.00	1,362,000,000.00	-38.51
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	883,892,400.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	51,586,700.00	0.00	0.00
Jumlah	1,551,296,835.00	961,261,826.00	61.38

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp195,292,802,902.00 dan Rp47,939,641,605.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-36,630,602,822.00 dan Rp-36,512,671,306.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5,204,058,610.00 dan Rp146,891,678,231.00.

E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5,204,058,610.00 dan Rp0.00. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

incian Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2019.

Jenis Persediaan	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Bahan Baku	5,204,058,610.00
Jumlah	5,204,058,610.00

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp148,030,028,870.00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-1,138,350,639.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp30,877,789,088.00 dan Rp36,974,154,372.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	32,619,862,828.00
Diterima dari Entitas Lain	-1,633,573,740.00
Transfer Keluar	-108,500,000.00
Jumlah	30,877,789,088.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1,633,573,740.00 sedangkan DKEL sebesar Rp32,619,862,828.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-108,500,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Persediaan Lainnya	018060200239001000KD	-35,000,000.00
2.	Peralatan dan Mesin	018060300238823000KD	-15,000,000.00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018060300238823000KD	4,500,000.00
4.	Peralatan dan Mesin	018060800239434000KD	-15,000,000.00
5.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018060800239434000KD	4,500,000.00
6.	Peralatan dan Mesin	018061100239441000KD	-15,000,000.00
7.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018061100239441000KD	4,500,000.00
8.	Peralatan dan Mesin	018090200237263000KD	-15,000,000.00
9.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090200237263000KD	4,500,000.00
10.	Peralatan dan Mesin	018100200412075000KD	-15,000,000.00
11.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018100200412075000KD	4,500,000.00
12.	Peralatan dan Mesin	018100200417402000KD	-15,000,000.00
13.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018100200417402000KD	4,500,000.00
14.	Peralatan dan Mesin	018100300417405000KD	-15,000,000.00
15.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018100300417405000KD	4,500,000.00
Jumlah			-108,500,000.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp194,744,047,778.00 dan Rp195,292,802,902.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Untuk tahun 2019 sudah dilakukan tiga kali revisi sebagai berikut :

1. Revisi DIPA yang pertama dilakukan dalam rangka Optimalisasi menghilangkan Kegiatan 1786 menyesuaikan kegiatan Eselon I.
2. Revisi DIPA yang kedua dilakukan adanya tambahan Kegiatan Bantuan Pemerintah berupa Domba yang disebarakan kepada masyarakat diwilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah.
3. Revisi DIPA ketiga membuka blokir kegiatan Opal.
4. Revisi DIPA ke empat pemutahiran data POK.
5. Revisi DIPA ke lima pemutahiran data POK.
6. Revisi DIPA ke enam pemutahiran data POK.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Beban untuk diserahkan kepada Masyarakat dalam LO senilai Rp. 2.999.876.256,- sedangkan realisasi belanja 526 yang telah diterbitkan BAST nya senilai Rp. 2.834.876.256,- atau terdapat perbedaan senilai Rp. 165.000.000,- yang berasal dari perolehan lainnya berupa hibah ternak turunan sebanyak 17 ekor senilai Rp. 165.000.000,-
2. Saldo Akun Persediaan pada Neraca senilai Rp. 14.044.855.198,- berdasarkan Laporan Posisi Persediaan di Neraca terdiri Bahan untuk Pemeliharaan senilai Rp. 3.705.750,- Suku Cadang senilai Rp. 50.589.750,- Bahan Baku senilai Rp. 12.986.282.745,- dan Persediaan Lainnya Rp.